

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menjahit Celemek Menggunakan Media Video Tutorial bagi Anak Tunarungu

Meri Mardianti¹, Zulmiyetri², Rahmahtrisilvia³, Setia Budi⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: merimardianti00@gmail.com

Kata kunci:

Vokasional;
menjahit Celemek,
Video Tutorial,
Anak Tunarungu.

ABSTRACT

This study is based on the challenges faced by eighth-grade students, specifically Kh and Rr, in the keterampilan vokasional classroom at SLB Al-Azhar Bukittinggi. One of the sewing skills learned by children is an apron. An apron is a tool used to cover clothes on the front of the body to the knees to keep them clean from stains and dirt. To help improve children's abilities, this study utilizes video tutorial media as a teaching aid in learning. This study uses a type of classroom action research where the researcher is the observer and the teacher is the provider of the action, this study consists of two cycles, namely: cycle I and cycle II. The data collection methods collected are in the form of documentation, tests, and observations which are analyzed in qualitative and quantitative forms. Before the action was given in learning vocational skills sewing aprons, the results of the study were obtained from the data that had been collected previously, namely students with the initials Kh obtained a score of (37%) and Rr (42%). Meanwhile, after being given action in cycle I, the children's abilities began to show an increase, namely Kh (62%) and Rr (74%). Because the increase was not optimal, action was taken in cycle II, namely Kh (91%) and Rr (94%). So, it can be concluded that video tutorial media can help improve vocational skills in sewing aprons.

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pada kesulitan yang dihadapi siswa tunarungu kelas XI yang berinisial Kh dan Rr dalam pembelajaran keterampilan vokasional dibidang tata busana di SLB Al-Azhar Bukittinggi. Salah satu keterampilan menjahit yang dipelajari anak yaitu Celemek. Celemek merupakan alat yang digunakan sebagai penutup baju pada bagian depan badan sampai lutut untuk menjaga kebersihan dari noda dan kotoran. Untuk membantu meningkatkan kemampuan anak, penelitian ini memanfaatkan media video tutorial sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yaitu jenis penelitian yang digunakan dimana peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pemberi tindakan, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu: siklus pertama dan siklus kedua. Metode pengumpulan data yang dikumpulkan adalah berupa dokumentasi, tes, dan observasi yang dianalisis dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Sebelum adanya pemberian tindakan pada pembelajaran keterampilan vokasional menjahit celemek, didapatkan hasil penelitian dari data yang dikumpulkan sebelumnya, yaitu siswa berinisial Kh memperoleh skor (37%) dan Rr (42%). Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus I kemampuan anak mulai nampak peningkatan yaitu Kh (62%) dan Rr (74%) dikarenakan peningkatan belum maksimal maka diberikan tindakan pada siklus II yaitu Kh (91%) dan Rr (94%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial dapat membantu meningkatkan kemampuan vokasioanal menjahit celemek.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan adalah pelayanan bersifat jasa diberikan kepada masyarakat umum, yang mana setiap manusia memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan tidak terbatas pada anak pada umumnya saja, namun juga bagi seluruh jenis anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yang biasa disebut dengan ABK merupakan anak yang memiliki karakteristik sosial, fisik, intelektual, serta emosional yang berbeda dari anak pada umumnya, dan anak mengalami kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan khusus dari tenaga profesional (Widya & Nurhastuti, 2018). Tenaga profesional yang dimaksud ialah guru, guru merupakan salah satu faktor utama agar tercapainya keberhasilan tumbuh kembang anak dengan kebutuhan khusus, seperti halnya pada anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki kelainan pada telinganya, baik itu kurangnya pendengaran atau kehilangan pendengarannya secara total. Nandini & Zulmiyetri, (2022) mengemukakan anak tunarungu adalah mereka yang kehilangan sisa pendengarannya seluruh atau sebagian, serta memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengatasi keterbatasannya. Anak dengan hambatan pendengaran atau tunarungu dikelompokkan menjadi hearing (kurang dengar) dan deaf (tuli). Untuk memaksimalkan potensi yang masih ada pada anak tunarungu, guru memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mereka dimasa depan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan bagi anak tunarungu adalah pengajaran keterampilan vokasional, keterampilan ini sangat erat kaitannya dengan life skill (kecakapan hidup).

Keterampilan vokasional dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, berdasarkan pedoman Undang-undang No. 20 Tahun 2003, menetapkan bahwa standar pembelajaran untuk siswa kelas tinggi SLB yaitu 40% untuk pembelajaran akademik dan 60% untuk keterampilan vokasional. Ketentuan tersebut dimaksud agar siswa berkebutuhan khusus, termasuk yang bisa memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (Umma & Sopandi, 2021). Untuk jenis keterampilan vokasional bagi anak tunarungu, perlu diperhatikan berdasarkan kemampuan anak, agar keterampilan sesuai dengan kemampuan dan bakat anak pada saat itu. Keterampilan vokasional yang diajarkan kepada anak disekolah salah satunya keterampilan tata busana yaitu menjahit celemek.

Celemek merupakan alat yang digunakan sebagai penutup baju pada bagian depan badan sampai lutut untuk menjaga kebersihan dari noda dan kotoran. Celemek bertujuan untuk melindungi pakaian, dari noda atau percikan minyak ketika seseorang sedang masak, ataupun sedang berjualan yang berhubungan dengan noda. Selain itu keterampilan menjahit juga bisa menjadi peluang bagi anak untuk produktif serta meningkatkan perekonomian dengan menjadi seorang tailor membuat pakaian dengan memaksimalkan skill menjahitnya.

Pada saat studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 23 Maret, 2023 di SLB Al-Azhar Bukittinggi, dengan mendatangi sekolah dan menemui kepala sekolah terlebih dahulu, dan melakukan wawancara tidak terstruktur, serta bertanya mengenai pembelajaran keterampilan vokasional kepada kepala sekolah. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan pengamatan serta wawancara kepada guru kelas anak yang berinisial Kh dan Rr. Tidak hanya mengamati pembelajaran dikelas, peneliti juga melakukan asesmen kemampuan awal anak tentang tata cara menjahit celemek. Sehingga hasil dari asesmen tersebut mendapati bahwa anak memperoleh nilai dibawah rata-rata atau kriteria ketuntasan minum, (KKM).

Adapun nilai KKM kelas XI disekolah tersebut ialah 75. Dari hasil pengamatan dan asesmen pada anak didapati nilai Kh 37% dan Rr 43%. Dengan nilai rendah yang didapati anak, maka perlu mencari solusi atas permasalahan yang dialami oleh anak tersebut. Salah satu cara yang dapat meningkatkan pembelajaran menjahit celemek adalah dengan menggunakan video tutorial. Video tutorial merupakan salah satu video yang didalamnya menampilkan langkah-langkah dalam pembuatan celemek lengkap dengan subtitle yang dipastikan dapat mempermudah anak dalam memahami video tersebut

Metode

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak Kh dan Rr, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendapat dari Aqip (Pratama & Efendi, 2019) PTK ialah penelitian yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan siklus, yang mana tahap siklusnya terdiri dari empat tahap atau empat susunan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi, Setelah tahap refleksi, dibuat perencanaan ulang yang akan digunakan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tujuan dari PTK ialah memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang lebih baik. Tindakan yang diberikan dalam pembelajaran dikelas diharapkan dapat bersifat kreatif dan inovatif agar lebih efektif bagi siswa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan suatu metode yang menyelidiki suatu permasalahan atau fenomena sosial yang terjadi pada manusia. Data kualitatif ini berisikan informasi berbentuk narasi, diperoleh dalam proses pembelajaran keterampilan menjahit celemek menggunakan video tutorial yang dilakukan dikelas. Sedangkan data kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan keterampilan menjahit celemek melalui video tutorial dalam bentuk grafik.

Subjek penelitian yaitu anak tunarungu dikelas XI SLB Al-Azhar Bukittinggi. Dengan dua anak berjenis kelamin perempuan yang berinisial Kh dan Rr. Pelaksanaan penelitian ini kolaborasi dengan guru kelas keterampilan yang bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat. Penelitian ini dilakukan 4 tahap pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya yaitu, dengan melakukan observasi, studi kompetensi, dan juga tes.

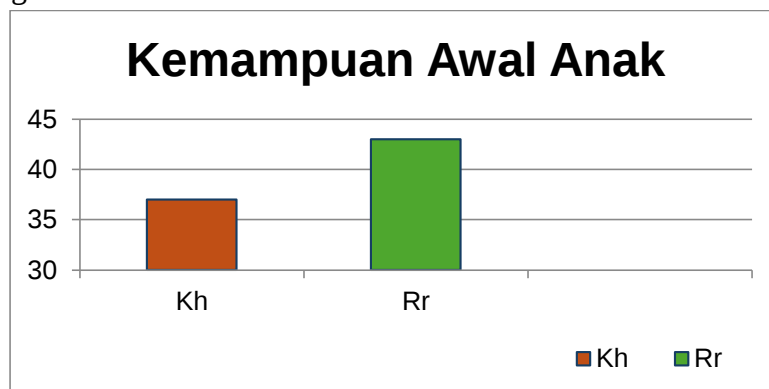
Analisis data dalam penelitian ini berupa kualitatif, dengan berpedoman pada hasil observasi, tes dan diskusi dalam kolaborasi antara peneliti dan guru serta didasarkan pada catatan penting di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengidentifikasi kata-kata dan kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian peneliti menggunakan tiga teknik dengan alur pelaksanaannya yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Rumus yang digunakan dalam menentukan data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

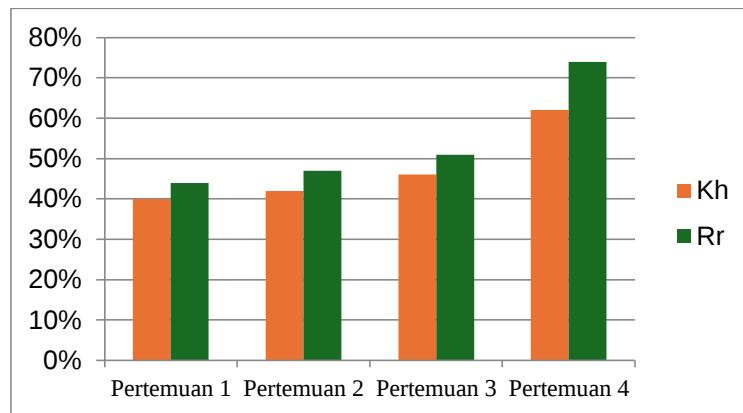
Proses kegiatan penelitian dilaksanakan di SLB Al-Azhar Bukittinggi, Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru kelas tata busana kelas XI SMALB. Objek dari penelitian ini adalah anak tunarungu dengan 2 siswa di satu kelas. Proses penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x35 menit. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan guru dimana guru bertindak sebagai pelaksana tindakan kegiatan pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Kemampuan awal siswa dalam menjahit celemek sebelum diberi tindakan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Kemampuan Awal Anak

Dari hasil tersebut didapati bahwa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut harus dilakukannya pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pada anak.

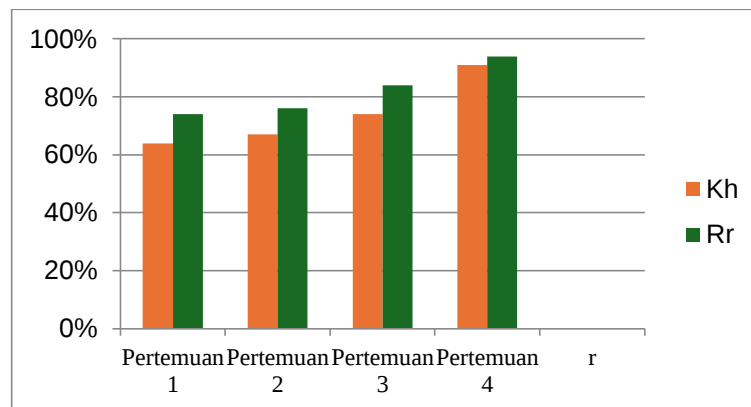
Siklus I berlangsung dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus – 30 Agustus 2024, dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan dilakukan selama 2x35 menit. Pada siklus I, guru menggunakan strategi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menjahit celemek, diantaranya yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus pertama ini didapati hasil pembelajaran yang dilakukan selama 4 kali pertemuan.



Gambar 1. Gambar Diagram siklus 1

Berdasarkan data grafik diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada siklus I sudah nampak peningkatannya pada anak dalam menjahit celemek. Dimana pada siklus I, pertemuan awal hingga pertemuan keempat siswa Kh memperoleh nilai 40%, 42%, 46%, 62%, sedangkan siswa Rr memperoleh 44%, 47%, 51%, 74%. Setelah adanya pemberian pada siklus I terbukti kemampuan anak meningkat saat anak sudah mengetahui langkah-langkah menjahit celemek, akan tetapi anak masih butuh bimbingan dalam menjahit karena ada beberapa jahitan celemek yang belum sesuai dengan langkah-langkah menjahit celemek dalam video tutorial.

Siklus II dilakukan pada tanggal 03 September – 13 September 2024 sebanyak 4 kali pertemuan, pelaksanaan waktu disetiap pertemuan 2 x 35 menit. Pelaksanaan siklus selanjutnya bertitik tolak dari permasalahan yang belum tuntas, selanjutnya membuat perencanaan dan tindakan II, observasi II Proses, dan refleksi II.



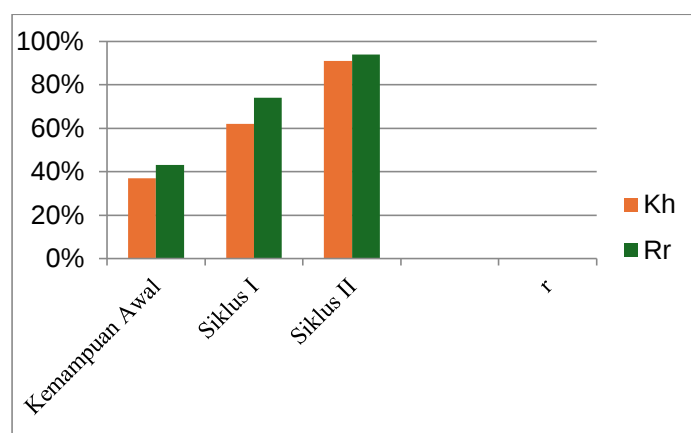
Gambar 2. Gambar Diagram siklus 1

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa siklus I menunjukkan peningkatan pada keterampilan menjahit celemek bagi anak. Pada siklus I, awal pertemuan hingga pertemuan keempat siswa Kh memperoleh nilai 64%, 67%, 74%, 91%, sedangkan siswa Rr memperoleh 74%, 76%, 84%, 94%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterampilan menjahit celemek pada anak, seperti yang terlihat dari data yang diperoleh sesudah diberikan tindakan berupa penggunaan media video tutorial pada pembelajaran keterampilan vokasional menjahit celemek.

Pembahasan

Hasil analisis data pada grafik menunjukkan bahwa video tutorial dapat membantu pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit celemek bagi anak tunarungu. Pada akhir pertemuan siklus I, siswa mengalami peningkatan dalam menjahit celemek menggunakan video tutorial, akan tetapi hasil yang didapatkan masih dalam kategori rendah dan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum), yaitu 75.

Pada akhir pertemuan siklus II, siswa mengalami peningkatan dalam menjahit celemek menggunakan video tutorial, dan mendapatkan nilai yang jauh lebih baik sehingga dapat kita lihat dari skor perolehan anak yaitu Kh memperoleh skor 91% dan Rr memperoleh skor 94%. Data yang menunjukkan peningkatan kemampuan awal anak hingga kemampuan anak pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut yaitu:



Gambar 1.3 Rekapitulasi hasil kemampuan awal siklus I, dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas nampak bahwasannya kemampuan awal siswa sebelum adanya tindakan masing-masing anak memperoleh skor diantaranya yaitu Kh yaitu 37%, sedangkan pada siswa Rr memperoleh skor 43%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I presentase pertemuan anak mengalami peningkatan pada pertemuan keempat siklus I yaitu, Kh 62% dan Rr 74%, dengan hasil yang sudah cukup bagus, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, tindakan dilanjutkan pada siklus kedua, supaya mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, tindakan dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua presentase siswa meningkat lagi, yaitu Kh memperoleh skor 91% dan Rr memperoleh skor 94%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan telah dijelaskan dalam Bab IV, dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu kelas XI SLB Al-Azhar Bukittinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjahit celemek menggunakan media video tutorial. Video tutorial, juga disebut sebagai video pembelajaran, berisi rangkaian gambar hidup untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara visual, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajarannya.

Penelitian pada pembelajaran keterampilan vokasional menjahit celemek dilaksanakan dalam dua siklus, dengan total delapan kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari empat kali pertemuan, begitu juga pada siklus kedua dilaksanakan empat kali pertemuan. Kemampuan keterampilan menjahit celemek pada anak tunarungu kelas XI dapat meningkat melalui media video tutorial. Peningkatan kemampuan tersebut ditunjukkan pada hasil kemampuan anak pada setiap siklusnya. Pada kemampuan awal anak Kh mendapatkan skor 37% dengan kategori kurang, sedangkan Rr mendapatkan skor 42% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan penelitian dalam bentuk siklus yang mana pada siklus I anak berinisial Kh mendapatkan skor 62% dengan kategori cukup, sedangkan anak yang berinisial Rr mendapatkan skor 74% dengan kategori baik. Dikarenakan hasil yang kurang memuaskan, peneliti dan guru setuju untuk melanjutkan siklus yang kedua. Pada siklus kedua, Kh mendapatkan skor yaitu 91% dengan kategori sangat baik sedangkan anak Rr mendapatkan skor 94% dengan kategori yang sama yaitu sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam pelajaran keterampilan vokasional menjahit celemek meningkat melalui media video tutorial.

Daftar Rujukan

- Nurhastuti, & Widya, L. (2018). Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mahar Pernikahan dari Uang kertas ..
- Nandini, & Zulmiyetri. (2022). Meningkatkan Pembelajaran Tari Piring Melalui Eksplisit Instruksi untuk Anak Tuna Rungu Kelas VIII. 6(2).
- Umma, K. K., & Sopandi, A. A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional merangkai bunga hias hidup (Bougenville) bagi anak Tunarungu Di SLBN 2 Padang pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Basic Education Studies*,4(1), 2380–2393. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3757/2505>